****

**JURNAL**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI MODIFIKASI PERMAINAN BOLA BASKET PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR IV DI SLB YPPLB C MAKASSAR**

**MUH.ADZAN MASRI**

**1245040070**

**PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI MODIFIKASI PERMAINAN BOLA BASKET PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR IV DI SLB YPPLB C MAKASSAR**

Muh.Adzan Masri

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar)

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini yaitu murid tunagrahita yang mengalami hambatan dalam motorik kasar kelas dasar IV di SLB YPPLB C Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan motorik kasar murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB YPPLB C Makassar sebelum penggunaan modifikasi permainan bola basket?, Bagaimanakah kemampuan motorik kasar murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB YPPLB C Makassar setelah penggunaan modifikasi permainan bola basket?, Apakah ada peningkatan kemampuan motorik kasar murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB YPPLB C Makassar melalui modifikasi permainan bola basket? ”.Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui peningkatan motorik kasar melalui modifikasi permainan bola basket pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB YPPLB C Makassar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif, yaitu untuk mengetahui gambaran peningkatan motorik kasar melalui modifikasi permainan bola basket pada murid tunagrahita kealas dasar IV di SLB YPPLB C Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid Tunagrahita Kelas Dasar IV yang berjumlah tiga murid. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan motorik kasar sebelum penggunaan modifikasi permainan bola basket berada pada kategori sangat kurang mampu. Kemudian setelah penggunaan modifikasi permainan bola basketterjadi peningkatan motorik di Kelas Dasar IV di SLB YPPLB C Makassar yaitu berada pada kategori Mampu. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat peningkatan motorik kasar pada murid tunagrahita kelas dasar IV di SLB YPPLB C Makassar dari kategori sangat kurang mampu menjadi kategori mampu, berarti modifikasi permainan bola basketterbuktidapat meningkatkan motorik kasar pada murid tunagrahita kelas dasar IV di SLB YPPLB C Makassar.

 **Kata kunci : Modifikasi Permainan Bola basket*,* Kemampuan Motorik Kasar, dan Murid *Tunagrahita Ringan.***

1. **Pendahuluan**

Pendidikan berlaku untuk semua warga negara, bukan hanya murid reguler pada umumnya tapi juga murid berkebutuhan khusus yang juga sebagai warga Negara Indonesia, mereka juga berhak m`endapatkan layanan pendidikan seperti warga Negara pada umumnya meskipun dengan keterbatasan intelektual dan hambatan dalam perilaku adaptif yang mereka alami.

Masa anak - anak merupakansuatu masa di mana terjadi berbagai proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Proses perkembangan ini tidak hanya dialami oleh murid normal saja. Namun proses perkembangan juga dialami oleh murid tunagrahita. Untuk itu, Sumantri (2007) menjelaskan bahwa tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut murid yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Berbagai istilah dalam kepustakaan asing seperti *mental retardation, mentally retarded, mental deficiency, mental defective* dll.

Tunagrahita berasal dari kata *tuna* dan *grahita*, tuna yang berarti luka, rusak, atau ketiadaan dan *grahita* dari kata *grahito* yang berarti akal. Tunagrahita ditandai dengan ciri umumnya adalah kelemahan dalam berfikir atau ketidak mampuan dalam berperilaku adaptif. Amin (1995: 11) mengemukakan bahwa “murid tunagrahita adalah murid yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata, mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya”. Seseorang dikategorikan sebagai tunagrahita apabila memiliki dua hal, yaitu perkembangan intelektual yang rendah dan kesulitan dalam perilaku adaptif. Keterampilan perilaku adaptif mencakup area perkembangan ketrampilan fisik, komunikasi, menolong diri, keterampilan sosial, fungsikognitif, memelihara kesehatan dan keselamatan diri, ketrampilan berbelanja, orientasi lingkungan, serta ketrampilan *vokasional.* Sebagaimana yang dikemukakan oleh Martasuta (Sumantri, 2005:111) “permasalahan gerak atau motorik kasar adalah bentuk-bentuk gerak fungsional merupakan dasar bagi semua keterampilan gerak yang lain”. Keterampilan gerak fungsional memberikan dasar-dasar keterampilan yang diperlukan untuk *socio-leisure, daily living,* dan *vocational task,* keterampilan gerak fundamental atau gerakan dasar sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup murid tunagrahita. Murid normal dapat belajar keterampilan gerak-gerak dasar secara instingtif pada saat bermain, sementara murid tunagrahita perlu dilatih secara khusus. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memprogramkan latihan-latihan gerak dasar dalam pendidikan murid tunagrahita.

Murid tunagrahita mengalami kesulitan dalam pengembangan motoriknya salah satunya adalah motorik kasar seperti melompat, meloncat, bergerak maju bergerak mundur, bergerak ke samping kanan dan bergerak ke samping kiri sehingga hal ini perlu dilakukan latihan untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan motorik kasar murid tunagrahita. Perkembangan motorik kasar pada murid memang merupakan suatu hal yang sangat penting, pada tahapan perkembangan terutama sebagai penunjang perkembangan pada murid usia dini. Perkembangan motorik merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh orang tua murid.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 25 April 2016 terhadap murid tunagrahita ringan Kelas dasar IV di SLB YPPLB - C MAKASSAR yang sedang dalam proses pembelajaran yaitu mata pelajaran olahraga tentang pola gerak dalam hal ini pelatihan motorik kasar namun terdapat 3 murid dari 5 murid tunagrahita yang mengalami keterbatasan yang diajarkan sehingga hasil yang diharapkan tidaklah maksimal. Murid ini berinisial FS,MA dan MN. selain observasi yang dilakukan, peneliti juga melakukan diskusi dengan guru yang menunjukkan bahwa murid penyandang tunagrahita ringan mengalami kesulitan gerak motorik kasar yang berkaitan dengan meloncat, melompat, bergerak maju, bergerak mundur, bergerak samsing kiri, bergerak samping kanan. Jika bergerak ke depan tangan kanan dan kaki kanannya bergerak, pada saat bergerak mudur murid tersebut tersebut jatuh ke belakang, begitu pun pada saat melompat dan meloncat murid tersebut sulit kembali keposisi berdiri.. Untuk itu peneliti berinisiatif memberikan suatu permainan yang bersifat olahraga yang selain melatih motorik kasar murid FS, MA dan MN juga menyenangkan sehingga murid tidak cepat bosan.

Salah satu jenis olahraga yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan olahraga yang gerakan-gerakan dasar yang dapat meningkatkan motorik kasar murid tunagrahita ringan. Salah satu olahraga yang dapat meningkatkan motorik kasar murid tunagrahita ringan yaitu permainan bola basket yang merupakan cabang olahraga yang gerakannya dapat merangsang motorik kasar murid seperti memegang, menangkap, melempar, dan memantulkan bola, melompat meloncat dan bergerak maju munduru den ke samping kiri dan kanan, sehingga tidak hanya akan membantu meningkatkan motorik kasar murid tunagrahita tetapi juga membantu meningkatkan kebugaran jasmani murid. Untuk itu, permainan bola basket yang diterapkan pada murid tunagrahita ringan akan disesuaikan dengan ketidakmampuan murid, yang telah di modifikasi seperti aturan permainan dan waktu permainan sehingga pembelajaran yang berorientasi pada prestasi berubah menjadi orientasi pembelajaran olahraga yang bernuansa bermain, sehingga murid akan merasa tertarik untuk melakukannya.

Anak tunagrahita ringan saat ini yang berada pada tingkat SD (8 tahun - 15 tahun) sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan / psikis. Mereka sangat membutuhkan intervensi / melatih perkembangan motoriknya, jadi salah satu yang di butuhkan untuk meningkatkan motoriknya terutama pada bagian motorik kasarnya adalah modifikasi permainan bola basket.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan memodififkasi permainan bola basket untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar murid tunagrahita ini mengenai bagaimana mengatasi permasalahan motorik kasar atau permasalahan gerak murid tunagrahita ringan melalui pendidikan jasmani adaptif diantaranya permainan bola basket agar dapat membuat anggota tubuhnya bergerak atau berpindah tempat.

**II. Metode Penelitian**

1. **Pendekatan dan jenis penelitian**
2. **Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar melalui modifikasi permainan bola basket pada murid tunagrahita ringan di SLB YPPLB C Makassar. Menurut Sugiyono (2015) penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat di klasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat terikat dan bebas dimana data penelitiannya berupa angka angka dan dan analisisnya menggunakan statistik.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

1. **Variabel dan desain penelitian**
2. **Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto (2010: 160) Variabel merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian . Sugiyono, (2015: 38) mengemukakan Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar murid tunagrahita ringan, meliputi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Hasil belajar yang dicapai melalui permainan modifikasi bola basket terhadap kemampuan motorik kasar adalah berupa penguasaan tugas gerak terhadap gerak maju, gerak mundur, gerak ke samping kiri dan kanan, loncat dan melompat yang semuanya merupakan gerak dasar dalam permainan basket.

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian ini yaitu membandingkan skor yang di capai oleh subjek sebelum dan sesudah penggunaan permainan bola basket yang di modifikasi.

1. **Definisi Operasional**

Variabel yang diteliti perlu didefinisikan dalam bentuk rumusan yang lebih operasional, sehingga dapat dihindari interpretasi lain yang dimaksudkan. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar murid adalah skor yang dicapai oleh murid setelah melalu serangkaian tes yang meliputi melempar, menangkap, memantulkan bola (dribbling) dan memasukan bola ke dalam ring.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini hanya terdiri dari 3 murid tunagrahita kelas dasar IV di SLB YPPLB C Makassar, oleh karena itu tidak dilakukan penarikan sampel, karena masih dalam jangkauan peneliti, Murid tersebut berinisial FS, MA dan MN yang berjenis kelamin laki laki pada kelas dasar IV di YPPLB C Makassar. Untuk lebih jelasnya, data ketiga subjek tersebut disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel.3.1 Data murid Tunagrahita kelas Dasar IV di YPPLB C Makassar**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No.  | Kode siswa | Jenis kelamin |
| 1. | FS | Laki – laki |
| 2. | MA | Laki – laki |
| 3. | MN | Laki – laki |

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Tes

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tes. Teknik tes bertujuan mengukur motorik kasar murid tunagrahita ringan kelas IV di YPPLB C Makassar, tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal digunakan dalam melempar dan menangkap bola dan tes akhir digunakan untuk memantulkan bola (dribbling) setelah menguasai teknik melempar dan menangkap bola. Adapun kriteria penilaian terdapat pada lampiran halaman 66.

1. Observasi

 Observasi dalam penelitian ini pada dasarnya digunakan untuk mengamati dan melihat perubahan yang berkembang dan tumbuh untuk djadikan sebagai data penelitian. Observasi dilakukan pada aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung untuk mendekripsikan motivasi dan minat murid dalam pembelajarn tersebut. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bermain bola basket pada murid tunagrahita ringan melalui penggunaan metode deskriptif pada teknik kategorisasi standar sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Interval  | Kategori  |
| 80 – 100 | Sangat Mampu |
| 66 – 79 | Mampu  |
| 56 – 65 | Cukup Mampu |
| 41 – 55 | Kurang Mampu |
| 0 – 40 | Sangat Kurang Mampu |

**Tabel 3.4 Kategorisasi Standar (Arikunto, S., 2004: 19) setelah di modifikasi**

1. **Teknik Analisis Data**

Data-data yang diperoleh diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu Apakah melalui modifikasi permainan bola basket pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di YPPLB C Makassar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar? Selanjutnya untuk menarik kesimpulan tentang gambaran peningkatan motorik kasar dengan bermainan bola basket pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV YPPLB C Makassar sebelum dan sesudah penggunaan modifikasi permainan bola basket melalui metode eksperimen dengan menggunakan standar kategori kemampuan murid melalui prosedur sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan
2. Skor tes sebelum dan tes sesudah, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus :

 Skor yang diperoleh

 Nilai akhir = x 100

 Skor maksimal

1. Membandingkan kemampuan motorik kasar sebelum dan sesudah perlakuan, jika nilai hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari nilai sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
2. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka semua nilai (tes sebelum dan sesudah) akan divisualisasikan dalam diagram batang.

 **III. Hasil Pembahasan**

Penelitian ini peneliti ingin meningkatkan motorik kasar murid melalui beberapa gerakan dasar yang ada di permainan bola basket yang di modifikasi mulai dari gerakan sampai bola yang di sesuaikan dengan murid. Karena dengan penggunaan media yang tepat, maka murid akan mampu melakukan gerakan tersebut dengan baik. Apalagi murid yang menjadi subjek peneliti adalah murid tunagrahita pada umumnya, yang pada dasarnya kemampuan berinteraksinya masih kurang.

Peningkatan motorik kasar pada murid tunagrahita kelas dasar IV di SLB YPPLB Makassar tersebut tidak terlepas dari kondusifnya lingkungan kelas dasar dalam proses belajar mengajar. Tentu hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran salah satunya adalah mengupayakan lingkungan belajar yang kondusif dengan metode dan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang memungkinkan setiap murid mengikuti proses pembelajaran. Menurut Basyiruddin dan Asnawir (2002: 24) bahwa fungsi media pengajaran adalah :

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa/mahasiswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru/dosen
2. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi kongkrit)
3. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan)
4. Semua indra murid dapat diaktifkan. Kelemahan suatu indra dapat diimbangi dengan indra lain
5. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar
6. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya

 Modifikasi permainan bola basket memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penyajiaannya namun untuk mempertahankan dan mengatasi masalah dari kekurangan dari modifikasi permainan bola basket, diperlukan upaya lebih maksimal agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

 Sebagai gambaran dalam meningkatkan motorik ke tiga murid tersebut , murid FS pada saat tes awal melakukan teknik gerak dasar tanpa bola maupun gerak dasar dengan bola, murid FS belum mampu melakukan seperti yang di contohkan, hal itu dikarenakan murid FS adalah murid tunagrahita yang sulit menggerakkan tubuhnya.

Begitu juga dengan murid MN, teknik gerak dasar tanpa bola dan gerak dasar dengan bola masih sangat sulit untuk melakukan gerakan atau teknik yang ada dalam permainan bola basket dikarenakan murid tersebut sangat pemalu dan sulit menggerakkan tubuhnya.

Berbeda dengan murid MA, pada gerak dasar tanpa bola dan gerak dasar dengan bola, MA sudah bisa melakukan teknik tersebut namun masih kaku dalam melakukan teknik tersebut.

 Selain itu, murid MN yang mempunyai karakter pendiam dan pemalu memiliki skor lebih rendah dibanding murid MA yang mempunyai karakter aktif karena di dalam penggunaan modifikasi permainan bola basket murid MA lebih antusias untuk belajar apalagi dengan penggunaan media yang dikemas sangat menarik untuk belajar karena menggabungkan unsur media dan pembelajaran. Tetapi murid FS juga yang mempunyai karakter pendiam malah susah menyerap pembelajaran dengan baik.

Terlepas dari berbagai kendala peneliti pada saat penerapan penggunaan modifikasi permainan bola basket. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti , hasil pretes kemampuan ketiga murid tunagrahita (FS, MA dan MN) tersebut dikategorikan kurang. Sedangkan setelah penggunaan modifikasi permainan bola basket dalam meningkatkan motorik kasar pada murid tunagrahita (MA dan MN)dikategorikan baik. Berbeda dengan murid FS. meskipun sudah bisa melakukan beberapa teknik yang ada di permainan bola basket, murid FS masih di bawah dari kedua temannya ( murid MA dan MN) Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modifikasi permainan bola basket dapat meningkatkan motorik kasar pada murid tunagrahita kelas dasar IV di SLB YPPLB C Makassar. Dalam artian bahwa penggunaan modifikasi permainan bola basketefisien diterapkan dalam meningkatkan motorik kasar murid tunagrahita kelas dasar IV di SLB YPPLB C Makassar dan mengindikasikan bahwa penggunaan modifikasi permainan bola basketefektif diterapkan dalam meningkatkan motorik kasar anak.

Perbandingan tes awal dan tes akhir terlihat bahwa semua murid memperlihatkan perbedaan kemampuan motorik kasarnya antara sebelum dan setelah penggunaan modifikasi permainan bola basket pada murid tunagrahita ringan yang perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar murid setelah penggunaan modifikasi permainan bola basket lebih tinggi dibanding sebelum penggunaan modifikasi permaian bola basket.

Skor perbandingan tes awal dan tes akhir peningkatan motorik kasar melalui permainan bola basket dapat dilihat pada tabel 4.5. dan 4.6. berikut:

**Tabel 4.5. Perbandingan Hasil Tes Awal Dan Hasil Tes Akhir gerak dasar tanpa bola dalam modifikasi permainan bola basket pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB YLB C Makassar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kode murid | Tes awal | Tes akhir | Keterangan |
| 1. | **FS** | **30** | **63** | **Meningkat**  |
| 2. | **MA** | **50** | **90** | **Meningkat** |
| 3. | **MN** | **40** | **80** | **Meningkat** |
|  |  |  |  |  |

**Tabel 4.6. Perbandingan Hasil Tes Awal Dan Hasil Tes Akhir gerak dasar dengan bola dalam modifikasi permainan bola basket pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB YLB C Makassar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kode murid | Tes awal | Tes akhir | Keterangan |
| 1. | **FS** | **30** | **60** | **Meningkat** |
| 2. | **MA** | **50** | **80** | **Meningkat** |
| 3. | **MN** | **30** | **70** | **Meningkat** |

Data pada tabel 4.5. dan tabel 4.6. di atas Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan nilai hasil modifikasi permainan bola basket pada murid tunagrahita kelas dasar IV di SLB YPPLB C Makassar antara sebelum dan setelah penggunaan modifikasi dapat dilihat dalam visualisasi grafik 4.5. dan 4.6. berikut:

**Grafik 4.5 Visualisasi Perbandingan kemampuan motorik kasar murid gerak dasar tanpa bola Sebelum Dan Sesudah modifikasi permainan bola basket pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB YPPLB C Makassar**

**Grafik 4.6. Visualisasi Perbandingan kemampuan motorik kasar murid gerak dasar dengan bola Sebelum Dan Sesudah modifikasi permainan bola basket pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB YPPLB C Makassar**

**IV. PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka tritmen gerakan tanpa bola dan gerakan dengan bola dapat meningkatkan koordinasi motorik kasar murid tunagrahita ringan kelas IV di SLB YPPLB C Makassar. Secara spesifik, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

* 1. Kemampuan motorik kasar murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB YPPLB C Makassar sebelum menggunakan modifikasi permainan bola basket menunjukkan kategori kurang mampu.
	2. Kemampuan motorik kasar murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB YPPLB C Makassar sesudah menggunakan modifikasi permainan bola basket menunjukkan kategori mampu.
	3. Ada peningkatan kemampuan motorik kasar pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB YPPLB C Makassar dari kategori kurang mampu menjadi kategori mampu. Dengan demikian modifikasi permainan bola basket mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar pada murid tunagrahita ringan.
1. **Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian tersebut diatas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru di SLB YPPLB C Makassar disarankan untuk memberikan lebih banyak latihan secara individu dalam jangka waktu yang lama dengan berbagai variasi dan pemberian motivasi.
2. Kepada sekolah, Meskipun dalam segala keterbatasan seorang guru pendidikan jasmani harus lebih kreatif dalam memodifikasi model pembelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan pada akhirnya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai..
3. Kepada peneliti, hendaknya bisa mengembangkan hasil penelitian ini dengan mengembangkan modifikasi permainan yang disesuaikan dengan program pembelajaran PJOK untuk murid tunagrahitaagar dapat memberikan lebig banyak pilihan / variasi permainan sehingga murid tunagrahita dan guru murid tunagrahita memiliki alternatif dalam memiliki dan menetapkan jenis permainan yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran PJOK.

**Daftar Rujukan**

Amin , Moh. 1995. *Ortopedagogik Murid Tunagrahita*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti.

Arikunto , Suharsimin . 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. rineka cipta

 Astuti, Wili. 2011. *Bermain dan Teknik Permainan*. Universitas Muhammadiyah

Surakarta.

Delphie, Bandi . 2006 . *Pembelajaran Tunaagrahita*. Bandug : Refika Aditama

Depdiknas. 2004 . *Kurikulum Taman Kmurid-Kmurid(TK) dan Raudhatul Athfal(RA)*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah.

Efendi, Muhammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Murid Berkelainan.*FKIP UNS: Surakarta.

Hurlock, E.B 2008. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga

Machfud, Irsyada . 2000. *Bola Basket*. Jakarta: Depdiknas. Dirjen Dikdasmen Bekerja sama dengan Dirjen Olahraga.

Montolalu. 2009. *Bermain dan Permainan Murid*. Jakarta : Universitas Terbuka

Mumpuniarti. 2007. *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. Bermain sambil belajar dan mengasah kecerdasan. Jakarta : Depdiknas

Samsuddin.2005. *Pengembangan motorik di Taman Kmurid-kmurid*. Jakarta : Diklat Fakultas ilmu keolahragaan Universitas Jakarta.

Sinring. A. dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar:Universitas Negeri Makassar

Sugiono. 2007. *Metode Pengembangan Fisik* (Edisi Revisi). Jakarta: Universitas Terbuka.

\_\_\_\_\_\_\_\_. 2015. *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung : Alfabeta

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Murid Usia Dini.* Jakarta: PT Indeks

Soemantri. 2005. *Pengembangan Keterampilan Motorik Murid Usia Dini*. Jakarta: Dinas pendidikan

\_\_\_\_\_\_\_. 2007. *Psikologi Murid Luar Biasa,* Bandung: PT. REfika Aditama

Yusuf,Muri 2014 , *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group

Soemantri, S. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sudrajat, D. Dan Rosida,L. 2013. *Pendidikan Bina Diri.* Jakarta: Penerbit Luxima Metro Media

Tarigan, Dan Henry, G. 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung : Angkasa

Tim Penulis Mitra Forum Pelita Pendidikan. 2014. *Oase Pendidikan di Indonesia-Kisah Inspiratif Para Pendidik.*

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.

Widjayanti, A. Dan Hitipeuw, I.1991.*Ortopedagogik Tunanetra I.* Malang: FIP-IKIP Malang.

Yunus, M. 2002. Menulis : I Hakikat Menulis EPNA 2203 Modul I. Jakarta : Universitas Terbuka

Yusuf, M. 2003. *Pendidikan bagi anak dengan problema belajar*, Solo : Tiga Serangkai

Zainuddin. (2009). *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Zuchdi, D. Dan Budiasih.1967. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Primary School Teacher Development Project)